

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Arus dunia komunikasi saat ini mengalir sangat cepat. Hal ini terbukti dari banyaknya media massa, termasuk media cetak yang beredar di tanah air. Di tengah kecanggihan jaman ini, media cetak tetap diminati oleh masyarakat.

Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan media massa lainnya. Sejarah telah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johann Guternberg di Jerman. (Ardianto, 2007 :105)

Empat fungsi surat kabar adalah (informasi, edukasi, hiburan dan persuasif). Namun fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Karena itu sebagian besar rubrik surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita (Ardianto, 2007 :111).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (aktual). Berita menurut Tartono (2005 :24) dapat digolongkan menjadi :

1. Berita politik
2. Berita ekonomi
3. Berita kejahatan atau kriminal
4. Berita kecelakaan
5. Berita olahraga
6. Berita ilmiah
7. Berita hukum
8. Berita hiburan
9. Berita kewanitaan
10. Berita agama
11. Berita teknologi
12. Berita lainnya

Salah satu dari penggolongan berita diatas adalah berita kriminal  
berita kriminal adalah berita yang disiarkan media massa mengenai  
peristiwa yang menyangkut kejahatan. (Effendy, 1989;80)

Menurut Polda Metro Jaya, pada tahun 2012 setiap 10 menit 6  
detik terjadi satu tindak kriminal di Jakarta. Berarti dalam sehari kejadian  
kriminal yang terjadi di Jakarta kurang lebih 144 kasus. ( Detik News :  
<http://goo.gl/2Mn7AL> )

Dengan jumlah sebanyak itu berita kriminal yang dimuat di harian Pos Kota tentu berjumlah banyak, bahkan terkenalnya harian tersebut karena pemberitaan kriminalnya yang banyak.

Jakob Oetama dalam bukunya Pers Indonesia; "*Berkomunikasi dalam Masyarakat tidak Tulus*". Berita kriminal termasuk berita kekerasan dan seks, dapat menimbulkan kecemasan yang berdampak negatif. Dampaknya meliputi:

1. Menyebabkan meluasnya gejala kriminal dalam masyarakat, karena orang meniru apa yang dibaca dan ditonton lewat media massa,
2. Membantu tumbuhnya sifat keras dan sadistis masyarakat,
3. Menyebabkan orang belajar kejahatan dari berita, baik belajar membuat rencana, maupun belajar memperoleh instrument serta cara melakukan kejahatan.
4. Menimbulkan kesan bahwa masyarakat tidak aman, bahwa kriminalitas tak terkendali, bahwa *Crime doesn't pay*.
5. Menghambat pengejaran, penangkapan, bahkan penyidikan oleh polisi.
6. Merusak terutama anak-anak serta remaja (Oetama, 2001:30)

Tentu dengan berita kriminal yang notabene ber-*image* seram dan berdampak negatif, sikap dari setiap khalayak berbeda-beda. Maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana sikap khalayak Pos Kota tepatnya di Cengkareng Timur terhadap pemberitaan kriminal yang dimuat di koran itu.

Harian Pos Kota sebagai harian lokal di Jakarta yang terbit sejak 1970, mengangkat tema berita ini sebagai menu utamanya. Salah satu resep manjur untuk bertahan di tengah persaingan industri media adalah dengan mengangkat isu kekerasan, kriminalitas, dan pornografi sebagai isu utama. (Ardianto, 2007 :111)

Seperti dikutip oleh Jakob Oetama, John Hohenberg berpendapat bahwa berita kriminal diminati karena mempunyai daya tarik yang universal, mempunyai daya tarik luas, tanpa membedakan tinggi rendahnya kedudukan orang dan kedudukannya dalam hidup. (Oetama, 2001:28)

Pos Kota merupakan harian yang selalu menyajikan berita kriminal sebagai berita utamanya. Dengan kata lain berita kriminal pada harian tersebut lebih mendominasi dibanding pemberitaan lainnya. Untuk selanjutnya peneliti hanya akan membahas mengenai berita kriminal di Pos Kota. Karena asumsinya berita Pos Kota hampir seluruhnya adalah berita kriminal.

## 1.2 Perumusan Masalah

Poskota sebagai salah satu surat kabar yang sering menyajikan berita kriminal di Ibu kota, selalu melaporkan kejadian kriminal yang terjadi di daerah Jabodetabek. Tak jarang hal tersebut membuat masyarakat Jakarta merasa lebih waspada bahkan takut dan merasa was-was selagi berpergian.

Penulis ingin meneliti bagaimana sikap dari khalayak tentang berita kriminal yang terbit di harian Pos Kota.

Asumsi dasar mengapa penulis ingin meneliti berita kriminal karena, berita kriminal mempunyai banyak dampak negatif kepada masyarakat. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap khalayak Pos Kota di Cengkareng Timur akan berita harian Pos Kota yang sebagian besar merupakan berita kriminal,

Berita di Pos Kota pasti memiliki dampak negatif seperti yang dikemukakan beberapa pendapat ahli tersebut, bagaimana sikap mereka akan hal tersebut, apakah benar pemberitaan tersebut membuat mereka merasa takut, lebih waspada, atau bahkan meningkatkan sifat keras, meluasnya tindak kejahatan, dan tak acuh dalam masyarakat.

Dari rumusan masalah tersebut penulis ingin membuat judul skripsi “Sikap pelanggan pembaca Harian Pos Kota di kelurahan Cengkareng Timur”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan hasil tentang bagaimana sikap pembaca Pos Kota di Cengkareng Timur terhadap pemberitaan kriminal.
2. Mengetahui bagaimana sikap warga Cengkareng Timur tentang pemberitaan kriminal di Pos Kota.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Akademis

Bagi Pos Kota khususnya divisi kriminal, hasil penelitian dapat berguna sebagai bahan masukan untuk lebih baik lagi dalam mengolah pemberitaan tentang kriminalitas.

Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan Ilmu Komunikasi di Universitas Esa Unggul.

### 1.3.2 Praktis

Bagi sesama mahasiswa khususnya di bidang ilmu komunikasi, penulis berharap hasil penelitian ini membantu memperluas pemahaman mengenai ilmu komunikasi khususnya dalam bidang Jurnalistik, serta dapat menjadi bahan masukan dan rujukan.